

DINAMIKA KOMPETISI BOLA BASKET UTAMA (KOBATAMA) TAHUN 1982 - 2002

DESTYA ADI RAHMAWAN

Jurusian Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: xdedex.saico@gmail.com

Artono

Jurusian Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Bola Basket telah berkembang di Indonesia sejak kolonialisme Belanda. Beberapa literatur menyebutkan bahwa para pendatang dari Tiongkoklah yang membawa jenis olahraga ini ke Indonesia. Seiring perkembangan zaman, bola basket mulai menarik hati masyarakat Indonesia. Kepopuleran basket di Indonesia bisa dilihat dari diselenggarakannya berbagai kompetisi di berbagai level. Munculnya berbagai tim bola basket di berbagai daerah di Indonesia juga merupakan bentuk semakin populernya bola basket di Indonesia. Semakin menyebarluasnya antusiasme masyarakat terhadap Basket tentunya berbanding lurus dengan harapan untuk memperoleh prestasi yang baik terhadapnya. Hal tersebutlah yang merupakan alasan utama untuk diselenggarakannya suatu kompetisi.

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah 1) Bagaimana kondisi bola basket Indonesia sebelum penyelenggaraan Kobatama, 2) Bagaimana dinamika penyelenggaraan Kobatama dalam kurun waktu 1982 – 2002, 3) Bagaimana dampak penyelenggaraan Kobatama dengan prestasi basket nasional. Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah. Heuristik menjadi tahap awal untuk mengumpulkan sumber-sumber. Tahap Kritik untuk menyeleksi sumber yang valid. Tahap interpretasi dilakukan dengan mengaitkan dan menganalisi sumber. Tahap historiografi melakukan penulisan kembali hasil interpretasi dalam bentuk skripsi ini.

Berdasarkan hasil analisis sumber menunjukkan bahwa penyelenggaraan Invitasi Bola Basket Nasional tidak terlalu memberi dampak positif pada prestasi bola basket Indonesia di taraf internasional. Invitasi Bola Basket Nasional tidak bisa meningkatkan prestasi Indonesia karena jarang diselenggarakan. Kobatama diselenggarakan Perbasi karena kebutuhan akan suatu kompetisi bola basket yang teratur antara perkumpulan – perkumpulan basket di Indonesia. Kobatama berlangsung dari tahun 1982 sampai dengan tahun 2002. Selama hampir 20 tahun penyelenggaranya, Kobatama tidak lepas dari berbagai permasalahan. Berdasarkan fungsinya, Kobatama diselenggarakan untuk meningkatkan prestasi basket Indonesia. Jika suatu negara memiliki sistem kompetisi olahraga yang baik, maka prestasi juga akan ikut terangkat, namun peningkatan prestasi yang diharapkan tidak bisa dicapai secara cepat. Indonesia baru berprestasi kembali setelah 10 tahun penyelenggaraan Kobatama. Prestasi yang diraih ini adalah medali perunggu pada *SEA Games* 1993, Juara *SEABA* 1996, medali perunggu *SEA Games* 1999 dan medali Perak *SEA Games* 2001. Prestasi yang baik suatu negara dalam bidang tertentu akan memberikan suatu rasa kebanggaan kepada masyarakatnya.

Kata Kunci : Bola Basket, Kompetisi Olahraga, Kobatama

Abstract

Basketball has evolved in Indonesia since the Dutch colonialism. Some literature show that basketball is brought to Indonesia by the newcomers from China. Along with the times, basketball began to attract Indonesians. The popularity of basketball in Indonesia could be seen from the convening of the various competitions at various levels and the emergence of various basketball teams in Indonesia. Increasingly widespread public enthusiasm for basketball certainly proportional to hope for a good performance against. It is the main reason for the convening of a competition.

This research was proposed to find out (1) how was the condition of Indonesia's Basketball prior to Kobatama ?(2) How was the dynamics of Kobatama in 1982 - 2002 ?(3) How was the influence of Kobatama in the national basketball achievements ? This research used a historycal method. Heuristic is a first step to collect sources. Criticsm is a second step to select the valid resources. Interpretation is done by connecting and analyzing sources. Historiography is done by rewriting of the interpretation's result in the form of this mini-thesis.

The result showed that national basketball invitation didn't give positive impact in national basketball achievement. Kobatama was organize by Perbasi cause of the need of a regular basketball competition between the basketball associations in Indonesia. Kobatama lasted from 1982 to 2002. During nearly 20 years, Kobatama faced

some problems. Based on the function, Kobatama is held to improve achievements of Indonesian basketball. If a country has a good system of sports competition, the achievement will come too. However, the expected performance improvement can not be achieved quickly. Indonesia got back the achievements in 10 years after Kobatama. The achievements were a bronze medal at the SEA Games in 1993 and 1999, Champion at SEABA 1996, and silver medal at SEA Games 2001. A good achievement of a country in a given field will give a sense of pride to the community.

Keywords: *Basketball, Sport Competition, Kobatama*

PENDAHULUAN

Olahraga telah menjadi salah satu kebutuhan yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Kegiatan olahraga bukan hanya sebagai sarana untuk menjaga kebugaran tubuh saja melainkan bentuk perluasan dari kegiatan bermain. Kebutuhan manusia akan olahraga merupakan salah satu bentuk dari manusia sebagai Homo ludens (makhluk yang memainkan sebuah permainan). Pernyataan tersebut dikarenakan kegiatan bermain merupakan bagian hakiki atau kebutuhan dasar pada manusia.¹ Disamping memiliki ciri – ciri bermain, olahraga juga bersifat kompetitif dimana kegiatan olahraga menekankan keterampilan, penggunaan strategi dan pemanfaatan peluang.² Kegiatan olahraga dengan sifat kompetitif inilah yang menyebabkan olahraga bisa digunakan sebagai sarana hiburan.

Studi yang mengangkat tema mengenai olahraga Indonesia semakin banyak dilakukan seiring semakin berkembangnya olahraga di Indonesia. Berbagai pendekatan digunakan dalam penelitian mengenai olahraga Indonesia diantaranya olahraga sebagai kegiatan yang murni ketangkasannya, hubungan olahraga dengan berbagai aspek kehidupan serta berbagai yang mempengaruhi gengsi suatu olahraga.

Bola basket yang diciptakan oleh James Naismith semakin berkembang semenjak tanggal 15 desember 1891. Perkembangan pesat olahraga ini terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Bola basket menjadi salah satu olahraga populer di Indonesia. Kepopuleran basket di Indonesia bisa dilihat dari diselenggarakannya berbagai kompetisi tingkat nasional, baik kompetisi dalam level junior, kompetisi level senior, kompetisi level sekolah maupun kompetisi tingkat mahasiswa. Tersedianya berbagai sarana prasarana bola basket seperti ring basket serta lapangannya yang diletakkan di tempat – tempat umum juga semakin menjadikan bola basket sebagai olahraga yang populer bagi masyarakat Indonesia. Bola basket juga merupakan olahraga yang selalu dipertandingkan dalam berbagai multi-event

olahraga seperti Olimpiade, Asian Games, SEA Games dan Pekan Olahraga Nasional.

Munculnya berbagai tim bola basket di berbagai daerah di Indonesia merupakan bentuk semakin populernya bola basket di Indonesia. Hal tersebut tidak lepas dari peran media massa baik media massa cetak maupun media massa elektronik yang memberitakan berbagai event bola basket Indonesia maupun Internasional.

Bola basket untuk pertama kalinya pada tahun 1982 menggelar Kompetisi Bola Basket Utama disingkat Kobatama.³ Kobatama adalah salah satu event olahraga Indonesia yang terkenal pada era 1980-an sampai 2000-an selain Galatama pada cabang olahraga sepak bola. Alasan utama penyelenggaraan Kobatama oleh Perbasi adalah harapan peningkatan prestasi bola basket nasional. Kompetisi tersebut menjadi kompetisi basket tertinggi dalam negeri yang diikuti oleh klub – klub Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Menurut Harsuki, olahraga berarti kompetisi, karena itu tanpa kompetisi yang terus menerus sangat sulit untuk mengharapkan peningkatan prestasi.⁴

Keinginan untuk meningkatkan prestasi bola basket nasional melalui Kobatama disebabkan oleh prestasi Indonesia dalam cabang bola basket Asia Tenggara semakin menurun. Dalam Sea Games tahun 1981 KONI tidak mengirimkan kontingen basket untuk ikut bersaing. Regu basket putera dipastikan sejak lama tidak dikirim mengingat tipisnya harapan untuk meraih medali.⁵

Penyelenggaraan event Kobatama bisa dikatakan sebagai upaya pembinaan olahraga basket Indonesia. Kobatama sebagai sarana pembangkit minat, pemanfaatan bakat serta seleksi untuk bola basket Indonesia serta sarana mempromosikan olahraga basket kepada seluruh masyarakat Indonesia. Kobatama juga dapat memberikan manfaat pada masyarakat, sebagai ajang persaingan industri olahraga serta sarana edukasi sosial dan hiburan

³ Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm 193.

⁴ _____, "Kompetisi Bola Basket Utama Untuk Tingkatkan Prestasi", (Kompas, 2 April 1982).

⁵ _____, "Bola Basket Ikut ke SEA Games", (Kompas, 5 November 1981).

¹ Rusli Lutan dkk. 1991. *Manusia dan Olahraga*. Bandung: ITB dan FPOK/IKIP Bandung, hlm 2.

² *ibid.*, hlm. 12.

untuk masyarakat.⁶ Berdasar hal tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kondisi bola basket Indonesia sebelum penyelenggaraan Kobatama ?; (2) Bagaimana dinamika penyelenggaraan Kobatama dalam kurun waktu 1982 – 2002 ?; (3) Bagaimana dampak penyelenggaraan Kobatama terhadap peningkatan prestasi basket nasional ?

METODE

Metode penelitian yang dipergunakan untuk mengungkapkan gambaran permasalahan yang diteliti adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan sekumpulan prinsip atau aturan yang sistematis, dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam pengumpulan sumber, penilaian secara kritis terhadapnya, kemudian menyajikan sebagai sintesis, biasanya dalam bentuk tulisan.⁷

Langkah awal yang dilakukan dalam metode penelitian ini adalah proses heuristik (pencarian sumber). Pada tahap ini penulis mengumpulkan sumber yang sebanyak – banyaknya, baik sumber primer maupun sumber sekunder yang berkaitan dengan tema penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu “Dinamika Kompetisi Bola Basket Utama (Kobatama) Tahun 1982 – 2002”. Tahapan heuristik sangat penting karena akan menentukan keabsahan dan validitas dari hasil tulisan.

Proses pencarian dan pengumpulan data dilakukan dengan melacak sumber – sumber di berbagai tempat. Penulis memperoleh sumber – sumber dari Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, Perpustakaan Daerah Jawa Timur, Arsip Nasional, Pusat Informasi Kompas, Perpustakaan Medayu Agung Surabaya, Perpustakaan Kementerian Pemuda dan Olahraga dan wawancara dengan narasumber.

Sumber primer yang diperoleh penulis diantaranya beberapa surat kabar sejaman yang diperoleh di Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Medayu Agung Surabaya dan Pusat Informasi Kompas. Sumber surat kabar sejaman yang diperoleh antara lain, (1) *Kompas*, (2) *Merdeka*, (3) *Jawa Pos* dan (4) *The Jakarta Post*. Penulis juga memperoleh sumber primer dari wawancara kepada Wahyu Widayat Jati yang pernah menjadi pemain basket dan berkompetisi di Kobatama.

Sumber sekunder yang digunakan oleh penulis berupa buku – buku penunjang yang berjaitan dengan tema yang diangkat penulis. Beberapa sumber sekunder yang telah ditemukan oleh penulis antara lain *Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar* karya Harsuki, *Sejarah Olahraga Indonesia* karya

Kementrian Pemuda dan Olahraga, *Jejak Prestasi Olahraga Indonesia di Kancah Internasional, SEA Games, Asian Games, Olimpiade 1951 – 2011* karya Kementrian Pemuda dan Olahraga, *Permainan Bola Basket* karya Nuril Ahmadi. Sumber sekunder tersebut didapatkan dari Perpustakaan Kementrian Pemuda dan Olahraga serta Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Timur.

Tahap berikutnya yang dilakukan setelah memperoleh sumber primer dan sekunder adalah kritik. Tahapan kritik dilakukan penulis untuk menguji dan menyeleksi sumber. Pengujian dan penyeleksian sumber dilakukan untuk memperoleh sumber yang koheren. Tahapan kritik yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah kritik intern saja. Kritik ekstern tidak dilakukan karena penulis tidak melakukan pengujian keaslian dari bahan baku sumber yang digunakan.

Tahap ketiga yaitu interpretasi atau penafsiran. Peneliti akan membaca dan memahami sumber yang telah koheren baik itu sumber primer dibantu dengan sumber sekunder dengan seksama. Pada tahap ini penulis saling menghubungkan antar fakta yang telah ditemukan untuk kemudian dilakukan penafsiran. Penulis menganalisis serta membandingkan fakta – fakta yang ditemukan dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder untuk mengungkap peristiwa sejarah. Analisis dan membandingkan antar fakta – fakta akan menghasilkan sebuah kesimpulan dari sebuah peristiwa sejarah.

Tahap terakhir adalah historiografi (penulisan sejarah). Tahap ini meliputi cara penulisan dan pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan sejarah. Penulis mulai menulis dan menggabungkan semua fakta dan hasil analisis tersebut kedalam sebuah bentuk tulisan yang berjudul “Dinamika Kompetisi Bola Basket Utama (Kobatama) Tahun 1982 – 2002”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. BOLA BASKET INDONESIA SEBELUM KOBATAMA

a) Sejarah Bola Basket

Bola basket merupakan sebuah permainan yang dimainkan oleh dua regu dengan tujuan masing – masing regu harus memasukkan bola kedalam keranjang lawan dan mencegah regu lawan menguasai bola untuk membuat biji atau nilai.⁸ Sampai sekarang ini bola basket merupakan salah satu jenis olahraga modern yang perkembangannya sangat cepat. Perkembangan yang berlangsung cepat tersebut dipengaruhi faktor – faktor seperti : 1) basket merupakan olahraga yang mudah

⁶ Agus Kristiyanto. 2013. *Riset Futuristik Keolahragaan (Inspirasi Substansi & Metodologi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 55.

⁷ Aminudin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press, hlm 10.

⁸Ema Husnan dkk. 1985. *Peraturan Permainan, Bola Basket – Softball, Rounders*. Bandung: CV Rosda, hlm 11.

dipelajari, 2) tempat bermain bisa dilakukan di lapangan berumput, terbuka atau didalam ruangan, 3) hanya memerlukan lima pemain tiap regu, 4) latihan dalam kerjasama tim bisa sangat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, 5) penonton bisa menjadikan sebagai sarana hiburan.⁹

Basket merupakan olahraga modifikasi yang diciptakan oleh Dr. James A. Naismith karena permintaan dari Luther Gullick yang merupakan Pembina olahraga di Sekolah Pendidikan Jasmani YMWA (*Young Mens Christian Association*) di Springfield, Massachusetts, Amerika Serikat. peserta bisa mengumpam bola dan untuk mencetak angka dilakukan dengan melempar bola kedalam salah satu keranjang.¹⁰ Alasan untuk meletakkan sasaran tembakan diatas para pemain dilakukan untuk menonjolkan unsur ketepatan dengan sasaran yang kecil, bukan menonjolkan unsur kekuatan.

Bola basket resmi menjadi cabang yang dipertandingkan dalam Olimpiade pertama kali pada Olimpiade Jerman tahun 1936.¹¹ Semakin berkembangnya olahraga basket di berbagai negara akhirnya menyebabkan berbagai negara sepakat untuk mengadakan konferensi di Jenewa untuk membentuk suatu organisasi Internasional yang menaungi olahraga basket. Konferensi yang dihadiri berbagai perwakilan dari negara Argentina, Cekoslowakia, Yunani, Portugal, Rumania dan Swiss memutuskan untuk membentuk FIBA pada tahun 1932.

b) Perkembangan Basket di Indonesia

1. Masuknya Basket di Indonesia

Basket diyakini telah masuk ke Indonesia sejak abad ke 20 saat masa pemerintahan kolonial Belanda. Siapakah yang membawa basket ke Indonesia masih menjadi perdebatan hingga saat ini. Ada pendapat bahwa basket dibawa masuk ke Indonesia oleh para imigran dari Cina. Pendapat lain menyebutkan bahwa pihak kolonial Belanda yang mengenalkan olahraga basket di Indonesia.

Pendapat bahwa para imigran Cina yang membawa basket ke Indonesia berdasarkan pada perkembangan basket di negeri Cina sendiri. Basket telah menjadi olahraga populer sehingga menjadi permainan rakyat yang sangat digemari.¹² Imigran Cina kemudian membawa Basket ke Indonesia sehingga permainan dapat berkembang di kota-kota besar di Indonesia.¹³ Sekitar

⁹ TIM. 1991. *Sejarah Olahraga Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga, hlm 198.

¹⁰ Mechikoff, Robert A dan Estes, Steven G. 2006. *A History and Philosophy of Sport and Physical Education, From Ancient Civilizations to the Modern World*. New York: McGraw-Hill, hlm 274.

¹¹ Nuril Ahmadi. 2007. *Permainan Bola Basket*. Solo: Era Intermedia, hlm 5.

¹² TIM, *op.cit.*, hlm 201.

¹³ Nuril Ahmadi, *op.cit.*, hlm 6.

tahun 1930 terbentuk beberapa perkumpulan basket di kota-kota besar di Indonesia seperti Surabaya, Semarang, Jogjakarta, Bandung serta Jakarta.¹⁴

Menjamurnya perkumpulan basket di berbagai kota besar tidak lepas dari adanya sekolah-sekolah Tionghoa yang mengajarkan basket sebagai salah satu mata pelajaran olahraga yang diberikan pada siswanya. Fasilitas untuk melakukan olahraga basket juga selalu tersedia di sekolah-sekolah Tionghoa.¹⁵ Tersedianya fasilitas serta pembelajaran mengenai basket yang diberikan menyebabkan banyak pemain-pemain basket yang berprestasi di Indonesia berasal dari kalangan masyarakat Tionghoa.

Pemerintahan kolonial Belanda bisa juga dikatakan sebagai pembawa olahraga basket ke Indonesia. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh Belanda mulai tingkat menengah dan tinggi seperti MULO, AMS, HBS, telah mengajarkan olahraga antara lain atletik, sepak bola, dan bola keranjang (bola basket). Perlu diketahui bahwa siswa di MULO, AMS, HBS tidak hanya dari kalangan Belanda (Eropa) saja, melainkan dari orang Bumiputera dari kalangan ningrat dan bangsawan bisa menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah tersebut.¹⁶

Siswa bangsawan pribumi yang belajar di sekolah-sekolah tersebut mendapatkan pelajaran mengenai basket serta mengenal lebih dalam tentang basket. Perkembangan basket di kalangan pribumi tidak bisa mencapai seluruh golongan masyarakat. Olahraga basket hanya terkenal hanya terkenal di lingkungan terbatas di golongan para pelajar di wilayah *Vorstenlanden*.¹⁷

Perbedaan pendapat mengenai pembawa olahraga basket di Indonesia memang tidak terelakkan. Setiap pendapat memiliki landasan yang digunakan sebagai pembedar. Dengan demikian, dari kedua pendapat tersebut bisa ditarik suatu kesimpulan. Para imigran Tionghoa lah yang membawa basket ke Indonesia serta mengajarkannya di sekolah-sekolah Tionghoa, kemudian pemerintah kolonial yang mendirikan sekolah mengadopsi olahraga basket yang sebelumnya sudah diajarkan di sekolah-sekolah Tionghoa ke dalam pelajaran sekolah buatan mereka. Masyarakat pribumi baru mengenal dan mendapatkan pelajaran mengenai basket dari sekolah bentukan kolonial tersebut.

Indonesia menyelenggarakan kompetisi olahraga multi *event* pertama kali tahun 1948. Kompetisi olahraga multi *event* tersebut dikenal dengan sebutan Pekan Olahraga Nasional (PON). PON I diselenggarakan pada 9

¹⁴ TIM, *loc.cit.*

¹⁵ TIM, *loc.cit.*

¹⁶ R.N. BayuAji. 2010. *Tionghoa Surabaya dalam Sepak Bola*. Yogyakarta: Ombak, hlm 54.

¹⁷ Nuril Ahmadi, *loc.cit.*

September 1948 di kota Solo. Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam PON I. Cabang olahraga Basket hanya diikuti oleh beberapa regu peserta saja seperti PORI Solo, PORI Yogyakarta dan Akademi Olahraga Sarangan.¹⁸

2. Persatuan Bola Basket Indonesia (Perbasi)

Maladi mengusulkan kepada Tonny Wen dan Wim Latumeten untuk membentuk federasi basket nasional.¹⁹ Kedua tokoh tersebut kemudian mengambil langkah dengan mengadakan suatu konferensi yang dihadiri oleh beberapa perkumpulan basket di Indonesia. Konferensi yang berlangsung di Jakarta tersebut berhasil menyepakati untuk membentuk federasi basket nasional yang bernama Persatuan Basketball Seluruh Indonesia pada tanggal 23 Oktober 1951.²⁰

Tonny Wen menjabat sebagai ketua dalam susunan kepengurusan pertama Perbasi, sedangkan Wim Latumeten menjabat sebagai Sekertaris. Perbasi segera mengambil beberapa langkah untuk bisa menjadi anggota dari federasi basket Internasional (FIBA). Perbasi kemudian berhasil menjadi anggota dari federasi basket Internasional pada tahun 1953.²¹ Bergabungnya Perbasi dalam FIBA membuat pihak Perbasi menempuh langkah untuk mengganti nama federasinya agar sesuai dengan perbendaharaan Bahasa Indonesia. Nama Persatuan Basketball Seluruh Indonesia diubah menjadi Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia dengan singkatan yang sama, yaitu Perbasi.²²

Upaya pembinaan dan pengembangan basket Indonesia mengalami banyak hambatan. Hambatan utama datang dari perkumpulan basket Tionghoa yang menolak untuk bergabung dengan Perbasi.²³ Perbasi kemudian memilih menyelenggarakan Konferensi Bolabasket yang diselenggarakan di Bandung tahun 1955. Konferensi tersebut dihadiri oleh utusan dari Yogyakarta, Semarang, Bandung dan Jakarta.²⁴ Langkah tersebut digunakan untuk menyelesaikan masalah mengenai penolakan perkumpulan basket Tionghoa untuk bergabung dengan Perbasi. Hasil Konferensi tersebut menetapkan bahwa Perbasi menjadi satu – satunya induk organisasi basket Nasional serta tidak ada lagi sebutan Bon Bola Basket Tionghoa.²⁵

Tim basket Indonesia masih belum bisa berbicara banyak dalam even internasional seperti *Asian Games*, Kejuaraan Bolabasket Asia, *Pre-Olympic*, Pesta Sukan

serta *Sea Games*. Perkembangan basket di Indonesia masih jauh dibawah negara tetangga Filipina yang tidak jarang menempati posisi atas dalam kejuaraan basket Internasional level Asia.²⁶ Prestasi tertinggi Indonesia dalam taraf Internasional diraih dalam Ganefo I tahun 1963 Jakarta serta Ganefo Asia I tahun 1966 di Phnom Penh. Dari kedua even tersebut Indonesia berhasil memperoleh juara kedua.²⁷

3. Tim Basket di Kota – Kota Besar Tahun 1930 - 1980

1) Perkumpulan Bola Basket di Semarang

Perbasi menyebutkan bahwa perkumpulan bola basket telah berdiri sekitar tahun 1930 di kota Semarang. Perkumpulan – perkumpulan bola basket yang terbentuk rata – rata dibentuk oleh etnis Tionghoa dan sekolah Tionghoa. Beberapa perkumpulan basket di kota Semarang diantaranya *Chinese English School*, *Tionghoa Hwee*, *Fe Loen Ti Yu Hui* dan *Pheng Yu Hui*.²⁸

Perkumpulan basket yang paling terkenal diantara beberapa perkumpulan tersebut adalah perkumpulan *Pheng Yu Hui* atau yang lebih dikenal dengan Sahabat. Kepopuleran perkumpulan bola basket Sahabat dikarenakan keberhasilan perkumpulan ini mengorbitkan pemain basket handal.

2) CLS Surabaya

Perkumpulan bola basket CLS berdiri pada tahun 1946 atas prakarsa para pemuda tionghoa di Surabaya. Para pemuda ini mendirikan perkumpulan atas dasar minat dan semangat gotong royong terhadap olahraga basket. Setelah perkumpulan terbentuk, mereka kemudian menjadikan perkumpulan tersebut menjadi yayasan olahraga dengan nama *Cun Lie Se / Chun Lik Se* sehingga inisial perkumpulan tersebut dikenal dengan CLS.²⁹

Pergantian rezim kekuasaan ternyata juga berpengaruh terhadap eksistensi CLS. Pada masa orde baru, pemerintah memberi beberapa batasan terhadap etnis tionghoa. Hal itu nampak pada pembatasan budaya tionghoa dan pelarangan penggunaan nama dengan bahasa tionghoa. CLS akhirnya terkena dampak penerapan peraturan tersebut karena nama yayasan menggunakan bahasa tionghoa. Pihak pengurus akhirnya mengganti nama *Cun Lie Se* tanpa merubah inisial, sehingga nama

¹⁸ TIM, *loc.cit.*

¹⁹ Nuril Ahmadi, *loc.cit.*

²⁰ _____, "All Indonesian Basketball Federation", (*De Nieuwsgeier*, 13 November 1951).

²¹ Nuril Ahmadi, *loc.cit.*

²² TIM ,*op.cit.*, hlm 201.

²³ Nuril Ahmadi, *loc. cit.*

²⁴ TIM ,*op.cit.*, hlm 202.

²⁵ *ibid.*

²⁶ Anonim, "Basketball", dalam: *Olahraga*, 15 Agustus 1954, hlm 8.

²⁷ Anonim. TT. *Katalogus Dunia Olahraga*, Buku I. Jakarta: Pusat Komunikasi Pemuda, hlm 119.

²⁸ TIM , *op.cit.*, hlm 201.

²⁹ CLS, *Sejarah Chun Lik She (CLS)*,

<http://www.clsknight.com/about-cls/>, diakses pada 4 Oktober 2016, jam 20.45 WIB.

perkumpulan tersebut menjadi Cahaya Lestari Surabaya.³⁰

3) Waringin Kencana Jakarta

Waringin Kencana adalah salah satu tim basket yang berdiri di Jakarta pada tahun 1960-an. Berdirinya tim basket Waringin Kencana diprakarsai oleh para pegawai perusahaan karet Waringin Kencana milik Liem Sioe Liong. Salah satu pemrakarsa berdirinya tim basket Waringin Kencana adalah pengusaha sekaligus pebasket nasional Hendry Setiawan Pribadi atau Liem Yun Haw.

Waringin Kencana adalah salah satu tim basket terbaik Indonesia pada tahun 1970-an. Prestasi tim ini diantaranya dua kali juara pada ajang Invitasi Bola Basket antar Perkumpulan tahun 1974 dan 1978, serta sekali juara pada kejuaraan bola basket antar perkumpulan tahun 1975.³¹

Prestasi yang baik tim Waringin Kencana tidak lepas dari pemain berkualitas yang dimilikinya. Pemain – pemain terbaik Indonesia pada masanya berkumpul di tim ini, diantaranya Sonny Hendrawan, Hendry Pribadi dan Fery Chandra. Selain sebagai pemain basket dalam tim waringin jaya, para pemain juga diberikan pekerjaan dalam perusahaan Waringin Kencana.

4) Berbagai Perkumpulan Basket di Bandung

Kota Bandung jika dibandingkan dengan kota besar lainnya terbilang tidak memiliki tim basket yang dominan. Tim – tim basket dari kota Bandung kualitasnya hampir setara sehingga tim yang masuk empat besar even basket nasional pada tahun 1970-an sering berganti ganti.

Pada even Invitasi Bola Basket antar perkumpulan tahun 1974, tim basket Samudra asal Bandung berhasil menduduki posisi 4. Pada even kejuaraan bola basket antar perkumpulan tahun 1975, tidak ada tim asal Bandung yang menduduki posisi 4 besar. Hal itu bisa karena mereka menduduki posisi yang lebih rendah ataupun tidak berpartisipasi dalam kejuaraan. Even Invitasi Bola Basket antar Perkumpulan tahun 1978, klub Mars dari Bandung berhasil meraih posisi keempat.

c) Invitasi Bola Basket Nasional

Invitasi Bola Basket Nasional adalah salah satu kompetisi yang diadakan sebelum berlangsungnya Kobatama. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata invitasi sebagai undangan. Arti lainnya adalah

³⁰ Jawapos, *Sejarah Panjang Klub Basket CLS Surabaya, Dibangun dengan Semangat Gotong Royong Pecinta Basket Surabaya*, <http://www.jawapos.com/read/2016/08/18/45618/sejarah-panjang-klub-basket-cls-surabaya-1>, diakses pada 4 Oktober 2016, jam 20.55 WIB.

³¹ Anonim, *op.cit.*, hlm 118.

kejuaraan yang mengundang pemain luar atau pemain asing. Berdasarkan pengertian kata invitasi dari KBBI, Invitasi Bola Basket Nasional bisa diartikan sebagai Kejuaraan cabang olahraga basket dengan skala nasional yang diadakan atas undangan untuk berpartisipasi.

Peserta dalam kejuaraan Invitasi Bola Basket Nasional bisa berasal dari perwakilan provinsi maupun dari perkumpulan bola basket. Buku Katalogus Dunia Olahraga menyebutkan Invitasi Bola Basket Nasional pernah diadakan setidaknya empat kali yaitu tahun diadakan pada tahun 1974, 1975, 1978 dan 1979.³²

Invitasi Bola Basket Nasional tahun 1974 dan 1978 diikuti oleh perkumpulan - perkumpulan basket. Perkumpulan basket Waringin Kencana yang berasal dari Jakarta berhasil menjadi juara dalam kedua edisi Invitasi Bola Basket tersebut. Invitasi Bola Basket Nasional tahun 1975 dan 1979 diikuti oleh perwakilan dari provinsi – provinsi di Indonesia. Kejuaraan tahun 1975 diikuti oleh perwakilan putri dari beberapa provinsi. Perwakilan dari Jawa Timur berhasil menjuarai kejuaraan Invitasi Bola Basket Nasional tahun 1975. Perwakilan pelajar dari beberapa provinsi di Indonesia menjadi peserta Invitasi Bola Basket Nasional tahun 1979. Provinsi Sumatera utara berhasil menjuarai untuk regu putra, sementara untuk regu putri dijuarai oleh provinsi DKI Jakarta.

Kejuaraan Invitasi Bola Basket Nasional kurang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi Indonesia karena tidak terlalu sering diselenggarakan serta tidak difokuskan untuk satu kategori peserta saja. Kejuaraan Invitasi Bola Basket Nasional lebih tepat digunakan untuk upaya pembinaan atlet – atlet basket Indonesia.

d) Rintisan Diadakannya Kompetisi Bola Basket Utama

Minimnya prestasi basket Indonesia di taraf Internasional merupakan salah satu persoalan yang harus dipecahkan oleh Perbasi selaku induk organisasi basket nasional. Berdasarkan Kongres Perbasi ke VIII tahun 1981, Perbasi memutuskan menyelenggarakan Kompetisi Bola Basket Utama (Kobatama). Latar belakang penyelenggaraan kompetisi bola basket utama (Kobatama) dimaksudkan untuk lebih mengingkatkan prestasi perbolabasketan melalui pembinaan, latihan dan pertandingan yang teratur dan terus menerus.³³

Alasan lain Perbasi menyelenggarakan kompetisi bola basket utama (Kobatama) merupakan upaya Perbasi untuk ikut menjalankan kebijakan pemerintah dalam bidang olahraga. Pada dekade 1980-an, pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Panji Olahraga “Memasyarakatkan Olahraga, Mengolahragakan Masyarakat”. Konsep dasar dari

³² *ibid.*

³³ Nuril Ahmadi, *op.cit.*, hlm 7.

kebijakan itu adalah untuk menggalakkan dan meningkatkan kepedulian serta partisipasi masyarakat untuk berolahraga.³⁴

Penyelenggaraan kompetisi bola basket utama (Kobatama) dirasa sejalan dengan konsep kebijakan Gerakan Nasional Panji Olahraga. Kompetisi bola basket utama bisa digunakan untuk alat promosi dalam penyebaran olahraga basket pada masyarakat Indonesia. Promosi basket melalui penyelenggaraan kompetisi bola basket utama merupakan usaha agar basket bisa diterima oleh semua golongan masyarakat Indonesia.

B. DINAMIKA KOMPETISI BOLA BASKET UTAMA

a) Pertandingan – Pertandingan Pada Kobatama

1. Kobatama Sebelum Krisis Ekonomi

Pengambilan keputusan untuk menyelenggarakan kompetisi nasional untuk olahraga basket dikarenakan selain belum adanya kompetisi tingkat nasional yang berjalan secara teratur, juga alasan untuk peningkatan prestasi di tingkat internasional. Berbagai pertimbangan tersebut digunakan dasar oleh Perbasi untuk menyelenggarakan Kompetisi Bola Basket Utama (Kobatama) yang dilaksanakan pada tahun 1982.

Tabel 1.
Perbandingan Tim Basket Indonesia

No.	Tim Basket Sebelum Kobatama	Tim Basket Kobatama
1	Waringin Kencana (Jakarta)	Indonesia Muda (Jakarta)
2	Garuda (Semarang)	Rajawali (Jakarta)
3	Samudra (Bandung)	Mingsen (Jakarta)
4	Sahabat (Semarang)	Taman Harapan Indah (Jakarta)
5	CLS (Surabaya)	Mataaram Utama (Yogyakarta)
6	Putera Riau (Pekanbaru)	Union (Yogyakarta)
7	Liga (Medan)	Semangat Sinar Surya (Yogyakarta)
8	Mars (Bandung)	Tarumatek (Bandung)
9	Chakra Sakti (Medan)	Halim (Kediri)

Sumber: *Sejarah Olahraga Indonesia*, diperbaharui oleh penulis

Peserta Kobatama pada edisi pertama bisa dikatakan sebagai tim basket baru. Beberapa tim besar pada tahun 1970-an tidak berpartisipasi menjadi peserta dalam Kobatama edisi perdana. Hal ini dikarenakan kebanyakan tim tahun 1970-an merupakan tim milik perusahaan. Para pemain tim otomatis juga merupakan karyawan dari perusahaan. Ada beberapa tim yang telah dibubarkan dikarenakan pemainnya lebih sibuk dengan urusan pekerjaan dari perusahaannya.

³⁴Adisaputra Iskandar Z. 2002. *Reformasi dan Akselerasi, Kebangkitan Olahraga Indonesia Abad 21*. Jakarta: Olahraga Indonesia, Yayasan Kebangkitan Olahraga Indonesia, hlm 4.

Tim peserta tahun 1982 diantaranya Indonesia Muda (Jakarta), Rajawali (Jakarta), Mingsen (Jakarta), Taman Harapan Indah (Jakarta), Mataaram Utama (Yogyakarta), Union (Yogyakarta), Semangat Sinar Surya (Yogyakarta), Tarumatek (Bandung) dan Halim (Kediri).³⁵

Indonesia Muda berhasil menjadi juara setelah berhasil mengalahkan Halim pada laga terakhir pada Kobatama 1982. Indonesia Muda berhasil mematahkan perlawanan Halim dengan skor 83 – 79 (47 - 33).³⁶ Gelar Juara berhak diperoleh Indonesia Muda karena berhasil mengumpulkan 31 poin dari 16 pertandingan (15 menang 1 kalah). Sebenarnya poin yang diraih Indonesia Muda sama dengan poin Halim, namun keunggulan dalam selisih skor menjadikan Indonesia Muda lebih berhak atas gelar juara.

Kobatama edisi tahun kedua hanya diikuti oleh tujuh klub saja. Klub yang berpartisipasi diantaranya Indonesia Muda, Taman Harapan Indah, Rajawali, Mataaram Utama, Union, Tarumatek dan Halim. Tiga klub musim kompetisi 1982, Rajawali, Mingsen (Jakarta) dan SSS (Yogyakarta) mengundurkan diri.³⁷ Klub Rajawali yang ikut dalam Kobatama 1983 merupakan klub dari Bandung. Sistem *home away* masih digunakan pada kompetisi tahun 1983, dengan demikian Kobatama tahun 1983 akan menyelenggarakan 42 pertandingan.

Indonesia Muda berhasil menjadi juara untuk kedua kalinya setelah berhasil mengalahkan Halim pada pertandingan terakhir dengan skor 108 - 71.³⁸ Sementara itu klub Taman Harapan Indah mengundurkan diri untuk kompetisi tahun 1984. Keputusan tersebut diambil karena THI ingin mengkonsolidasikan diri dan berkonsentrasi pada pembinaan regu remaja, yunior serta mini.³⁹

Kompetisi tahun ketiga berlangsung dari tahun 1984 sampai 1985. kompetisi tahun 1984 menggunakan sistem putaran atau *series* dimana pertandingan hanya dilakukan di kota – kota yang ditunjuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan kompetisi. Kobatama musim 1984/1985 berlangsung dengan tiga putaran. Putaran pertama dilakukan di Surabaya, kedua di Jakarta dan ketiga di Tasikmalaya. Tim yang mengikuti diantaranya IM dan THI (Jakarta) Tarumatek dan Rajawali (Bandung) Union dan Mataaram (Yogyakarta) CLS, Golden Hand

³⁵ _____, "Kompetisi Bola Basket Utama untuk Tingkatkan Prestasi", (*Kompas*, 2 april 1982).

³⁶ _____, "Indonesia Muda Juara", (*Kompas*, 22 Agustus 1982).

³⁷ _____, "Kompetisi Liga Bola Basket Dimulai Hari Ini di Tiga Kota", (*Kompas*, 15 Januari 1983).

³⁸ _____, "IM Juara, Halim Kalah Sebelum Bertanding", (*Kompas*, 18 September 1983).

³⁹ _____, "IM Sibuk Persiapkan Diri Lawan Halim", (*Kompas*, 15 September 1983).

dan Pasific (Surabaya) Halim (Kediri) Kumala Jaya (Semarang) dan Flying Wheel (Ujung Pandang).⁴⁰

Semakin banyaknya peserta dalam kompetisi tahun 1984/1985 membuat Kobatama berlangsung dengan separuh kompetisi. Halim berhasil keluar menjadi juara untuk Kobatama tahun 1984/1985 setelah mengalahkan Indonesia muda pada pertandingan terakhir series Tasikmalaya dengan skor 54 – 49.⁴¹

Kobatama tidak diselenggarakan pada tahun 1986 dan 1987. Kompetisi tahun 1988 diikuti oleh Asaba, Multi Abadi, Bhineka, Bangun Delima Indah, Pasific CLS, Rajawali, Utama, Pelita Jaya, Halim, Pyramid Unta, Marindo, Golden Hand, Kumala Jaya, Flying Wheel dan Indonesia Muda.⁴² Setengah dari tim peserta Kobatama tahun 1988 baru pertama kali mengikuti Kobatama.

Kobatama 1988 dilangsungkan dengan membagi 16 peserta menjadi dua wilayah penyisihan yang dilanjutkan dengan putaran final yang diikuti 8 tim. Dalam putaran final, Asaba berhasil keluar sebagai juara untuk pertama kalinya setelah berhasil mengalahkan Halim dengan skor 79 – 71.⁴³

Kompetisi tahun 1989 terbilang sedikit karena hanya diikuti 8 peserta, berbeda dengan kompetisi tahun 1988 yang diikuti 16 peserta. Delapan klub tersebut terbagi menjadi dua grub penyisihan. Grub A terdiri dari Asaba, Utama, Bank Majapahit dan Pelita Jaya. Grub B terdiri dari Gentong Kumala Jaya, Banjar Utama, Halim dan CLS.⁴⁴

Sistem kompetisi yang digunakan sama dengan Kobatama tahun 1988 yaitu penyisihan dan putaran final. Asaba berhasil menjadi juara Kobatama V setelah berhasil mengalahkan Halim di partai final Kobatama 1989. Skor pertandingan final tahun 1989 adalah 52 – 51 untuk kemenangan Asaba.⁴⁵

Kobatama kembali bergulir pada bulan Desember 1990 dengan peserta 10 klub dari Jawa dan Kalimantan. Sepuluh klub yang berpartisipasi diantaranya adalah Banjar Utama, Halim, Pasific, Antasari, Petro Kimia, Asaba, Pelita Jaya, Gentong Kumala Jaya, Mulia Citra dan CLS.⁴⁶ Sistem untuk kompetisi ini menggunakan sistem yang sama dengan sistem kompetisi tahun 1988 dan 1989.

⁴⁰ _____, "Golden Hand Tetap Tak Terbendung", (*Kompas*, 6 Agustus 1984).

⁴¹ _____, "Halim Juara Tundukan IM", (*Kompas*, 5 Mei 1985).

⁴² _____, "Pemain Asing Tak Jadi Diizinkan Turun Dalam Kompetisi Kobatama", (*Kompas*, 7 Februari 1988).

⁴³ _____, "Asaba Juara Kobatama", (*Kompas*, 26 Maret 1988).

⁴⁴ _____, "Banjar Utama Menggebrak", (*Kompas*, 26 Februari 1989).

⁴⁵ _____, "Asaba Berhasil Pertahankan Gelar", (*Jawa Pos*, 2 Maret 1989).

⁴⁶ _____, "Banjar Utama Taklukan Halim", (*Kompas*, 5 Desember 1990).

Pelita Jaya untuk pertama kalinya berhasil merebut juara Kobatama setelah berhasil menang atas Asaba. Kemenangan Pelita Jaya tersebut dikarenakan pihak Asaba menolak untuk melakukan pertandingan final karena buntut insiden pada semifinal.⁴⁷ Kejadian tersebut memberikan dampak besar pada kondisi bola basket nasional. Permasalahan pada Kobatama tahun 1990 menjadi pertimbangan pihak Perbasi untuk tidak menyelenggarakan kompetisi pada tahun 1991.

Kobatama berjalan kembali pada tahun 1992 setelah pada tahun sebelumnya tidak diadakan. Kobatama VII menggunakan sistem putaran dimana dilaksanakan dua putaran untuk penyisihan (Malang dan Kediri) yang diikuti oleh sepuluh tim, dilanjutkan dengan putaran final (Bandung) dengan delapan tim. Beberapa tim yang mengikuti Kobatama tahun 1992/1993 selain Halim dan Bima Sakti adalah Asaba, Pelita Jaya, Golden Star, CLS, Petrogres, Pasific, Banjar Utama dan Gentong Kumala Jaya. Tim Gentong Kumala Jaya mengundurkan diri secara sepahak sebelum putaran I dimulai sehingga menyebabkan kompetisi tahun 1992/1993 hanya diikuti oleh Sembilan tim.⁴⁸

Asaba berhasil maju ke pertandingan final setelah berhasil mengalahkan Pasific pada pertandingan semi final, di semi final lain Halim berhasil mengalahkan Pelita Jaya. Skor pertandingan final tersebut adalah 56 – 33 untuk kemenangan Asaba.⁴⁹

Sebelas tim berpartisipasi dalam Kobatama tahun 1994. Tim tersebut adalah Halim, CLS, Pasific, Aspac, Pelita Jaya, Indonesia Muda, Bima Sakti, Hadtex, Siliwangi, Petrogres dan Glory.⁵⁰ Sebelas tim tersebut saling bertanding pada babak penyisihan dengan format setengah kompetisi. Delapan tim terbaik yaitu Indonesia Muda, Aspac, Bima Sakti, Hadtex, CLS, Pelita Jaya, Siliwangi dan Pasific berhak maju ke putaran final. Tim Aspac dan Hadtex adalah tim lama yang pernah bertanding di Kobatama.

Pertandingan final Kobatama tahun 1994 berhasil dimenangkan oleh Hadtex setelah berhasil mengalahkan Aspac dengan skor 57 – 54.⁵¹ Kemenangan yang diraih klub asal Bandung tersebut merupakan prestasi yang besar bagi mereka karena tahun 1994 merupakan kali pertama mereka menjuarai Kobatama.

⁴⁷ _____, "Pelita Jaya Juara Tanpa Tanding", (*Kompas*, 11 Desember 1990).

⁴⁸ _____, "Putaran Kedua di Kediri Banjar Ancam Tarik Diri", (*Jawa Pos*, 31 Agustus 1992).

⁴⁹ _____, "Asaba Juara Kobatama", (*Kompas*, 1 Februari 1993).

⁵⁰ _____, "Mulai Kompetisi 1995 Kobatama Undang Klub Luar Jawa", (*Kompas*, 22 November 1994).

⁵¹ _____, "Mengejutkan, Hadtex Juara", (*Kompas*, 19 Desember 1994).

Mulai tahun 1995, Kobatama menggandeng pihak swasta sebagai sponsor utama kompetisi. Bentuk kerjasama dengan pihak Sampoerna nampak pada perubahan nama kompetisi dari Kobatama menjadi A-mild Kobatama. Kerjasama dengan stasiun televisi swasta SCTV menjadikan hak siar pertandingan menjadi milik SCTV.

Sepuluh peserta yang berpartisipasi dalam Kobatama tahun 1995 diantaranya Aspac, Bima Sakti, Pelita Jaya, Halim, Hadtex, Glory, CLS, IM, Pasific dan Siliwangi.⁵² Pertandingan putaran I – IV berlangsung dari tanggal 20 Mei – 3 September 1995 berhasil meloloskan empat tim terbaik Aspac, Bima Sakti, Hadtex dan Pelita Jaya ke babak putaran final. Pertandingan Final antara Aspac dan Hadtex merupakan final ulangan tahun 1994. Aspac membuktikan diri sebagai klub basket terbaik tahun 1995 di Indonesia setelah berhasil mengalahkan Hadtex dengan skor 73 – 70.⁵³

A-mild Kobatama dan Kobatama lokal (tanpa pemain asing) merupakan rangkaian Kobatama pada tahun 1996. Peserta A-mild Kobatama tahun 1996 diantaranya Hadtex Panasia Indosyntec, Aspac, Pelita Jaya Nagatan, Indonesia Muda Texmaco, Satria Muda, Glory, CLS, Pasific dan Bima Sakti.⁵⁴

Aspac berhasil menjuarai A-Mild Kobatama 1996 dengan mengalahkan Hadtex Panasia Indosyntec dengan skor 100 – 69 dan berhak meraih gelar juara Kobatama kedua mereka.⁵⁵ Sementara unruk kejuaraan Kobatama lokal, Indonesia Muda Texmaco berhasil menjadi juara setelah mengalahkan Aspac dengan skor 72 – 57.⁵⁶

A-mild Kobatama dan Kobatama lokal tahun 1997 berjalan dengan sepuluh peserta. Sistem kompetisi yang digunakan sama persis dengan tahun sebelumnya. Sembilan tim yang berpartisipasi pada A-mild Kobatama 1997 adalah tim yang berkompetisi pada tahun sebelumnya. Tim Bhinekka berhasil promosi ke divisi utama A-mild Kobatama, sedangkan tim Glory harus degradasi ke divisi II Kobatama. Semua peserta A-Mild Kobatama 1997 juga ikut dalam Kobatama lokal. Dalam kompetisi tahun 1997, Aspac berhasil menjuarai Kobatama lokal sedangkan Panasia Indosyntec menjuarai A-mild Kobatama.

2. Kobatama Setelah Krisis Ekonomi

⁵² _____, "Tanpa Tony, CLS Tetap Fight", (*Jawa Pos*, 24 Mei 1995).

⁵³ _____, "Aspac Akhirnya Jadi Juara", (*Kompas*, 1 Oktober 1995).

⁵⁴ _____, "Kobatama Kembali Berputar", (*Kompas*, 9 April 1996).

⁵⁵ _____, "Aspac Juara Kobatama III", (*Kompas*, 11 Agustus 1996).

⁵⁶ _____, "Kaya Sensasi Minus Publikasi", (*Jawa Pos*, 29 Oktober 1996).

A-mild Kobatama tahun 1998 tanpa pemain asing diikuti oleh sepuluh tim yang sama dengan kompetisi tahun 1997. Tim tersebut adalah Panasia Indosyntec, Siliwangi, Aspac, Pelita Bakrie, IM Texmaco, Satria Muda, Bhinekka, CLS, Pasific dan Bima Sakti. Babak penyisihan berlangsung dalam tiga putaran. Putaran I dilaksanakan di Bandung, putaran II di Solo dan putaran III di Surabaya.

4 tim terbaik maju ke putaran final. Keempat tim itu adalah Aspac, IM Texmaco, Pelita Bakrie dan Panasia Indosyntec. Panasia Indosyntec berhasil menjuarai A-mild Kobatama dua kali berturut – turut setelah pada pertandingan final mengalahkan Aspac 55 – 45.⁵⁷

Tahun 1999 A-Mild Kobatama berlangsung di tujuh kota. Tujuh kota penyelenggara diantaranya Cirebon, Malang, Surabaya, Yogyakarta (khusus laga bintang), Jakarta, Solo dan Bandung. Tim peserta A-mild Kobatama tahun 1999 sama seperti tahun 1998.

Setelah babak penyisihan yang terdiri dari enam putaran selesai, kompetisi dilanjutkan babak *final four*. Pada babak ini, Mahaka Satria Muda berhasil muncul sebagai juara baru A-mild Kobatama mengandaskan dominasi tim besar seperti Aspac dan Panasia Indosyntec. Mahaka Satria Muda berhasil mengalahkan Bhinekka pada pertandingan final dengan skor 57 – 46.⁵⁸

Kobatama tahun 2000 disponsori oleh Nuvo, berbeda dengan Kobatama seri sebelumnya yang disponsori oleh A-Mild. Sistem kompetisi yang digunakan pada babak penyisihan yaitu sistem kompetisi penuh yang berlangsung selama empat putaran. Babak penyisihan digunakan untuk mencari empat tim terbaik yang akan berlaga di babak *final four*. Aspac berhasil mengalahkan tim Panasia Indosyntec dari Bandung dengan skor 75 – 66.⁵⁹

Kompetisi tahun 2001 mengusung sistem yang sama dengan kompetisi tahun sebelumnya. Perbedaan yang nampak hanyalah pada babak penyisihan akan dibagi menjadi dua grup (grup barat dan grup timur) serta penggunaan sistem *best of three* pada pertandingan final. Sepuluh tim yang berpartisipasi pada Liga Nuvo Kobatama tahun 2001 adalah Indonesia Muda, Satria Muda, Panasia Indosyntec, Bhinneka Sritex, Aspac, Wismilak CLS, Angsapura Sania, Dwidasa Mitra dan Bali Jeff CSP.

Aspac Kembali keluar sebagai juara pada Liga Nuvo Kobatama tahun 2001. Pertandingan final Liga Nuvo Kobatama tahun 2001 menggunakan sistem *best of three* mengharuskan Aspac dan Bhinneka Sritex

⁵⁷ _____, "Panasia Juara Kobatama 1998", (*Kompas*, 14 Desember 1998).

⁵⁸ _____, "Mahaka Satria Muda Juara Kobatama", (*Kompas*, 6 Desember 1999).

⁵⁹ _____, "Aspac Pantas Jadi Juara", (*Kompas*, 20 November 2000).

bertanding tiga kali untuk menentukan juara. Final pertama yang diselenggarakan pada 7 Juli 2001 Aspac unggul atas Bhinneka dengan skor 87 – 72. Pada final kedua (8 Juli 2001) Aspac kembali mengalahkan Bhinneka dengan skor 80 – 61.⁶⁰ Aspac berhak atas gelar juara karena telah dua kali menang pada babak final dan tidak perlu menjalani pertandingan ketiga.

Liga Nuvo Kobatama tahun 2002 menjalankan sistem yang sama dengan Liga Nuvo Kobatama tahun sebelumnya. Perbedaan hanya pada penggunaan sistem *best of three* pada babak semifinal dan final. Sepuluh tim yang berpartisipasi dibagi menjadi dua grup, yaitu grup barat (Aspac, Satria Muda, MIB Citra Satria, Indonesia Muda dan Angsapura Sania) dan grup timur (Panasia Indosyntec, Bhinneka Sritex, Wismilak CLS, Bima Sakti dan Kalila).

Aspac dan Satria Muda berhasil maju ke pertandingan final. Aspac berhasil memenangkan pertandingan atas Satria Muda yang berlangsung pada tanggal 26 dan 27 Oktober 2002. Pada pertandingan final pertama, Aspac mengalahkan Satria Muda dengan skor 67 – 53. Aspac kembali memenangkan pertandingan final kedua setelah mengalahkan Satria Muda dengan skor 68 – 51.⁶¹

Tabel 3.
Daftar Tim Pemenang Kobatama

No.	Kompetisi	Juara
1	Kobatama tahun 1982	Indonesia Muda (Jakarta)
2	Kobatama tahun 1983	Indonesia Muda (Jakarta)
3	Kobatama tahun 1984/1985	Halim (Kediri)
4	Kobatama tahun 1988	Asaba (Jakarta)
5	Kobatama tahun 1989	Asaba (Jakarta)
6	Kobatama tahun 1990	Pelita Jaya (Jakarta)
7	Kobatama tahun 1992/1993	Asaba (Jakarta)
8	Kobatama tahun 1994	Hadtex (Bandung)
9	A-mild Kobatama 1995	Aspac (Jakarta)
10	A-mild Kobatama 1996	Aspac (Jakarta)
	Kobatama Lokal 1996	Indonesia Muda (Jakarta)
11	A-mild Kobatama 1997	Panasia Indosyntec (Bandung)
	Kobatama Lokal 1997	Aspac (Jakarta)
12	A-mild Kobatama 1998	Panasia Indosyntec (Bandung)
13	A-mild Kobatama 1999	Mahaka Satria Muda (Jakarta)
14	Turnamen antar tim Kobatama 2000	Aspac (Jakarta)

⁶⁰ _____, "Aspac Pertahankan Gelar Juara", (*Kompas*, 9 juli 2001).

⁶¹ _____, "Aspac Petik Three Peat", (*Kompas*, 28 Oktober 2002).

	Liga Nuvo Kobatama 2000	Aspac (Jakarta)
15	Liga Nuvo Kobatama 2001	Aspac (Jakarta)
	Turnamen antar tim Kobatama 2000	Panasia Indosyntec (Bandung)
16	Liga Nuvo Kobatama 2002	Aspac (Jakarta)

Jika dilihat dari tabel, hanya tim dari Jakarta, Bandung dan Kediri yang pernah menjadi juara Kobatama. Dominasi tim – tim tersebut dalam Kobatama dipengaruhi oleh: 1) Kualitas pemain yang dimiliki baik, 2) Kondisi finansial yang baik, 3) Putaran Final yang sering diadakan di Jakarta.

b) Masalah Dalam Penyelenggaraan Kobatama

1. Rendahnya Kualitas Wasit

Wasit yang bertugas dalam mengadili tiap pertandingan Kobatama merupakan wasit dari pihak Perbasi selaku organisasi induk bola basket nasional. Kinerja wasit dalam memimpin pertandingan – pertandingan Kobatama sangat buruk. Keputusan yang diambil dalam suatu pertandingan terkadang tidak bisa diterima oleh sebagian pihak. Kurangnya kemampuan untuk mengendalikan keributan yang terjadi karena masalah tersebut juga menjadi kelemahan wasit dalam Kobatama.

Kasus pemogokan pemain pada Kobatama 1982 menjadi salah satu contoh rendahnya kualitas wasit. Protes akan putusan wasit yang dilakukan oleh seluruh pemain tim Rajawali berujung pada ketidakbersediaan melanjutkan pertandingan melawan Tarumatex.⁶²

Rendahnya kualitas wasit disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah stamina yang tidak terlalu bagus, kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga memunculkan tudigan keberpihakan serta kurangnya pengetahuan mengenai teknis pertandingan.⁶³

Pihak Perbasi bukannya tidak menyadari kelemahan wasit – wasit yang mereka miliki. Perbasi menempuh beberapa cara untuk mengatasi masalah buruknya kualitas wasit mereka. Cara jangka pendek melalui penggunaan jasa wasit asing dari Filipina ditempuh selain menggunakan cara jangka panjang melalui pembentahan kualitas wasit mulai dari fisik sampai teknis. Penggunaan wasit asing juga dipilih oleh Perbasi karena digunakan sebagai *role-model* perwasitan bagi wasit-wasit lokal.

2. Pro dan Kontra Pemain Asing

Pada tahun 1994 Perbasi mulai mengizinkan tim – tim yang berlaga dalam Kobatama untuk menggunakan

⁶² _____, "Rajawali Mogok, Jogja Krisis Lapangan", (*Kompas*, 21 Juni 1982).

⁶³ _____, "Segera Benahi, Wasit A-Mild Kobatama", (*Kompas*, 16 Agustus 1997).

jasa pemain Asing. Keputusan tersebut diambil Perbasi dengan pertimbangan untuk meningkatkan minat penonton Kobatama serta sebagai pembinaan pemain lokal. Ikutnya pemain asing dalam Kobatama secara otomatis akan semakin meningkatkan level pertandingan – pertandingan Kobatama.

Berbagai pengaruh positif penggunaan pemain asing diatas juga diikuti pengaruh negatif bagi perkembangan basket Indonesia. Perbedaan kemampuan yang terlalu mencolok antara pemain asing dengan pemain lokal menjadikan pemain asing sangat menonjol dalam suatu pertandingan. Pihak Perbasi menanggapi dominannya pemain asing dalam Kobatama dengan cara menerapkan beberapa peraturan mengenai pembatasan penggunaan pemain asing. Aturan tersebut diantaranya adalah jumlah maksimal pemain asing yang boleh turun dalam suatu pertandingan adalah satu atau dua orang saja. Keputusan tersebut pada akhirnya terpaksa dicabut karena desakan dari pihak sponsor kompetisi. Menurut pihak sponsor penggunaan pemain asing dalam Kobatama sebanding dengan meningkatnya animo penonton Kobatama.⁶⁴

Para pemain asing beberapa kali menunjukkan sikap yang tidak patut. Sikap tersebut diantaranya tidak menghormati wasit, menggunakan kata kotor, memancing terjadinya perkelahian dalam pertandingan, tidak bertanggung jawab karena kabur sebelum kompetisi berakhir serta protes yang berlebihan baik kepada wasit maupun official pertandingan.⁶⁵ Rata – rata gaji pemain asing yang bermain di Kobatama adalah 2500 USD per bulan.⁶⁶ Memasuki tahun 1997, Indonesia mulai terkena dampak dari krisis ekonomi yang terjadi. Dampak tersebut juga mempengaruhi tim peserta Kobatama. Pengaruh yang paling terlihat adalah kesulitan menggaji pemain mereka. Perbasi menempuh cara untuk melarang penggunaan pemain asing untuk penyelenggaraan Kobatama.

3. Kasus Pencomotan Pemain

Permasalahan transfer pemain terjadi pada saat penyelenggaraan Kobatama. Banyak pemain yang pindah tim lain tanpa melalui prosedur. Sebagian besar alasan kepindahan tersebut pasti disebabkan oleh bayaran. Bayaran yang akan diperoleh di tim tujuan lebih besar jika dibandingkan dengan bayaran yang diperoleh di tim asal.⁶⁷ Dalam kasus ini tidak bisa menyalahkan pihak pemain atau tim yang merekrut pemain. Hal ini dikarenakan belum adanya peraturan yang mengikat dan

⁶⁴ _____, "Pembibitan Pemain yang Terabaikan", (*Kompas*, 16 April 1996).

⁶⁵ Arbain Rambey, "Antara Juara Kobatama, Main Sabun dan Pemain Asing", (*Kompas*, 29 September 1995).

⁶⁶ _____, "Gaji Minimal Pemain Kobatama Rp 100.000", (*Kompas*, 7 Agustus 1997).

⁶⁷ _____, "Pasific Kalahkan Utama", (*Jawa Pos*, 14 April 1990).

mengatur secara rinci mengenai kebijakan transfer pemain.

Kasus tersebut sempat menimpa klub Halim dan Petrogres pada tahun 1990. Halim dan Petrogres terkenal sebagai klub yang menghasilkan banyak pemain bagus bahkan beberapa menyandang gelar pemain nasional. Tidak jarang tim telah mengeluarkan banyak biaya untuk kegiatan pembibitan pemainnya. Belum adanya peraturan yang jelas mengenai transfer pemain menyebabkan banyak pemain bagus yang dimiliki oleh tim tersebut diambil oleh tim yang mempunyai finansial yang berlebih.

Tim yang menjadi korban *pencomotan* pemain meminta untuk peraturan mengenai transfer pemain lebih diperketat kepada Perbasi. Selain itu kejelasan mengenai kebijakan itu juga perlu agar proses transfer pemain bisa berlangsung tanpa menimbulkan masalah. Pihak tim juga meminta untuk pembentukan suatu lembaga khusus untuk menangani transfer pemain Kobatama.

4. Pemogokan dan Pengunduran Diri Tim Peserta Kobatama

Aksi pemogokan atau penolakan untuk melakukan suatu pertandingan telah terjadi sejak awal penyelenggaraan Kobatama. Aksi ini bisa terjadi sebelum pertandingan dilaksanakan maupun saat pertandingan berlangsung. Alasan yang digunakan oleh tim yang melakukan aksi tersebut beraneka ragam. Alasan tersebut diantaranya tidak terima dengan keputusan wasit yang dianggap kontroversial, tidak setuju dengan jadwal pertandingan dan aksi kekerasan yang terjadi didalam maupun diluar pertandingan.

Kasus yang disebabkan oleh keputusan wasit salah satunya adalah pemogokan tim Rajawali tahun 1982. Aksi protes akan putusan wasit yang dilakukan oleh seluruh pemain tim Rajawali berujung pada ketidak bersediaan melanjutkan pertandingan melawan Tarumatex.⁶⁸

Aksi kekerasan juga menjadi salah satu penyebab pemogokan dalam suatu pertandingan. Salah satu kasus yang melibatkan banyak tim adalah kekerasan pemain tim Pelita Jaya terhadap pemain Banjar Utama pada putaran final Kobatama 1990. Pemukulan ini berujung pada keputusan Banjar Utama untuk tidak meneruskan pertandingan. Banjar Utama juga memutuskan untuk mengundurkan diri dari Kobatama. Hal itu juga berdampak pada tim lain yang bermain di putaran final. Semua tim (kecuali Pelita Jaya) menolak untuk melakukan pertandingan sebagai aksi protes terhadap tindakan pemukulan.

⁶⁸ _____, "Rajawali Mogok, Jogja Krisis Lapangan", (*Kompas*, 21 Juni 1982).

5. Rendahnya Minat Penonton

Setiap pertandingan yang digelar pasti didatangi oleh penonton. Namun, para penonton yang datang tidak bisa dikatakan banyak. Tempat duduk yang telah disediakan untuk penonton banyak yang kosong. Wahyu Widayat Jati menyebutkan bahwa penggunaan pemain asing sangat berpengaruh terhadap minat penonton untuk datang menyaksikan pertandingan. Penonton tidak membeda – bedakan ingin menonton pertandingan tim papan atas maupun papan bawah. Penurunan jumlah penonton sangat terasa ketika Kobatama memutuskan untuk berhenti menggunakan jasa pemain asing. Para penonton hanya memadati gedung pertandingan saat tim – tim besar bertanding.⁶⁹

Beberapa tim peserta Kobatama memang ada yang berasal dari luar pulau Jawa, namun tidak pernahnya Kobatama diselenggarakan diluar Jawa tentunya juga menjadikan minat masyarakat terhadap basket tidak terlalu tinggi karena tidak bisa menyaksikan kompetisi secara langsung.

Alasan lain mengapa penonton tidak memenuhi gedung tempat diselenggarakannya Kobatama adalah tim peserta Kobatama belum bisa menimbulkan suatu rasa keberpihakan kepada masyarakat. Masyarakat hanya sebatas mengenal dan menyukai saja tanpa ada ikatan emosional terhadap tim peserta Kobatama. Tim – tim peserta Kobatama belum bisa dikatakan sebagai utusan suatu utusan daerah karena tidak fanatiknya pendukung mereka. Kurangnya fanatisme pendukung terhadap tim seakan menjadikan tidak menjadikan tim Kobatama sebagai milik *fans* tetapi hanya menjadi milik perusahaan yang mendirikan tim tersebut.⁷⁰

c) Profesionalisme dalam Kobatama

Gladden dan Sutton mendefinisikan olahraga profesional adalah aktifitas olahraga atau keterampilan dimana olahragawan diberikan kompensasi. Kompensasi bisa berupa gaji, bonus atau model pembayaran lain.⁷¹ Hal yang paling mencolok pada olahraga profesional adalah menggunakan olahraga sebagai profesi, oleh karena itu pelaku olahraga akan mendapatkan imbalan berupa uang untuk kegiatan olahraga yang dilakukkannya.

Kompetisi olahraga profesional juga menekankan pada tim untuk menggaji pemainnya serta memberikan hadiah bagi pemenang kompetisi. Para pemain di Kobatama mendapatkan gaji dari tim mereka untuk tindakan membeli tim mereka dalam kompetisi. Pada Kobatama periode 1990-an, pemain mendapatkan gaji

minimal Rp. 100.000, bahkan peraturan dari Perbasi menyebutkan bahwa gaji pemain lokal tidak boleh lebih dari Rp. 7.500.000. Pemain asing justru menerima gaji yang jauh lebih tinggi yaitu 2.500 USD per bulan.⁷²

Wahyu Widayat Jati menjelaskan bahwa pemberian gaji pada pemain berbeda – beda tiap timnya. Ada gaji yang diberikan tiap bulan ditambah dengan uang kontrak, ada pula gaji yang merupakan total dari satu musim kompetisi lalu dibagi gaji bulanan. Wahyu Widayat Jati menambahkan bahwa jumlah gaji pada waktu bermain di Kobatama bisa dikatakan kurang, namun tim – tim biasanya memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan kepada pemainnya.⁷³

Dalam Kobatama menejemen pemasaran dilakukan melalui penggandengan sponsor untuk pendanaan serta memberikan hak siar pada sponsor. Tercatat pada tahun 1994 Kobatama menggandeng perusahaan rokok Sampoerna sebagai sponsor resmi kompetisi dan menyerahkan hak siar kepada pihak televisi swasta SCTV. Selain dari pihak penyelenggara pertandingan, kegiatan tersebut juga bisa dilakukan oleh tim peserta kompetisi untuk memperkuat keuangan tim.

Promosi pertandingan merupakan bentuk dari pemasaran olahraga basket kepada masyarakat. Pemasaran olahraga yang dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan melalui penjualan tiket, juga dilakukan untuk lebih menyebar luaskan olahraga Basket kepada semua kalangan masyarakat. Bentuk dari promosi pertandingan dilakukan dengan mengandeng media masa baik cetak maupun elektronik.

Gambar 1 Iklan Pertandingan Kobatama



Sumber: Kompas, 10 Agustus 1996

Kerjasama dengan sponsor ternyata belum bisa menjadikan tim Kobatama mandiri secara financial. Tim

⁶⁹ Wawancara dengan Wahyu Widayat jati

⁷⁰ Helmi Yahya, "Upaya Meraih Dukungan Penonton Bola Basket", (*Kompas*, 22 Desember 1994).

⁷¹ Gladden, M, James dan Sutton, A, William. 2011. *Profesional Sport in Contemporary Sport Management*. China: Human Kinetic, hlm. 122.

⁷² _____, "Gaji Minimal Pemain Kobatama Rp 100.000", (*Kompas*, 7 Agustus 1997).

⁷³ Wawancara dengan Wahyu Widayat Jati

peserta Kobatama ternyata selalu mendapatkan bantuan keuangan dari pihak Perbasi untuk membantu segi finansial mereka. Tim Kobatama mengambil dana untuk kompetisi Kobatama Lokal 1996 ke pihak Perbasi.⁷⁴ Pihak tim Kobatama juga mendapatkan subsidi dana untuk penyelenggaraan Kobatama 1997 dengan jumlah total Rp.100.000.000.⁷⁵

Kobatama tidak bisa dikatakan sebagai kompetisi bola basket profesional jika melihat dari beberapa alasan yang telah dipaparkan. Namun, Kobatama juga tidak bisa disebut sebagai kompetisi bola basket amatir karena telah melibatkan uang dalam penyelenggaranya. Kobatama lebih cocok jika dikatakan sebagai kompetisi bola basket semi profesional.

C. DAMPAK KOBATAMA TERHADAP PRESTASI BASKET NASIONAL

Kobatama berperan penting sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi basket nasional. Dalam kurun waktu penyelenggaranya, Kobatama bisa digunakan sebagai ajang seleksi untuk memilih pemain yang akan mewakili Indonesia di pertandingan Internasional (tim nasional). Selain ajang seleksi pemain tim nasional, Kobatama juga digunakan untuk seleksi tim basket Indonesia yang akan mewakili Indonesia di kompetisi tim antar negara.

a) Meningkatnya Prestasi Tim Nasional Bola Basket Indonesia

Peningkatan prestasi bagi basket Indonesia dengan penyelenggaraan Kobatama memang tidak bisa dicapai dalam waktu singkat. Terhitung Sejak penyelenggaraan Kobatama pada tahun 1982, Indonesia selalu mengirimkan wakilnya untuk berkompetisi pada *SEA Games* namun hasilnya selalu tidak memuaskan. Kemampuan tim Indonesia dalam tingkat Asia Tenggara masih jauh tertinggal oleh negara – negara seperti Malaysia dan Filipina yang merupakan langganan kompetisi bola basket Asia.

Perbaikan prestasi basket Indonesia mulai nampak setelah keberhasilan meraih medali dalam kejuaraan multi even *SEA Games*. Pada *SEA Games* ke 17 tahun 1993 yang diselenggarakan di Singapura, tim nasional basket putra dan putri Indonesia berhasil meraih medali perunggu.⁷⁶ Medali perunggu yang berhasil diraih tim putra Indonesia ini merupakan medali pertama Indonesia dalam cabang olahraga basket di pesta olahraga negara – negara Asia Tenggara.

⁷⁴ _____, "Sembilan Klub Ikut Kobatama", (*Kompas*, 16 Oktober 1996).

⁷⁵ _____, "Subsidi Klub Kobatama Bertambah", (*Jawa Pos*, 6 April 1997).

⁷⁶ Perbasi, *Prestasi Bola Basket Indonesia*, <http://perbasi.or.id/prestasi-bola-basket-indonesia/>, diakses 28 Juli 2016, jam 18.30 WIB.

Medali kembali diraih oleh tim nasional basket Indonesia diajang *SEA Games* tahun 1999. Regu putra Indonesia berhasil mendapatkan medali perunggu setelah berhasil menduduki posisi ketiga dibawah Filipina dan Thailand.⁷⁷ Keberhasilan Indonesia meraih medali perunggu pada *SEA Games* 1999 adalah kali kedua untuk cabang olahraga basket putra. Pemain yang mewakili Indonesia dipilih dari klub Kobatama.

Prestasi kembali diraih dalam gelaran *SEA Games* berikutnya. Peningkatan prestasi ditunjukkan oleh regu putra tim nasional basket Indonesia dengan keberhasilan meraih medali Perak pada *SEA Games* tahun 2001 di Malaysia. Keberhasilan meraih medali perak pada *SEA Games* tidak lepas dari materi pemain yang dimiliki oleh tim nasional Indonesia. Pemain – pemain yang terpilih dipilih melalui turnamen Kobatama.

Tim nasional basket putra Indonesia menjalani lima pertandingan pada *SEA Games* 2001. Pada pertandingan pertama, Indonesia mengalami kekalahan melawan Filipina dengan skor 74 – 112. Setelah mengalami kekalahan pada pertandingan pertama, Indonesia berhasil memenangkan seluruh pertandingan melawan negara peserta (Thailand, Malaysia, Singapura dan Vietnam).⁷⁸

Keberhasilan meraih medali perak sebenarnya sangat bergantung pada hasil pertandingan terakhir antara Filipina dan Malaysia. Jika Malaysia memenangkan pertandingan melawan Filipina maka Malaysia akan meraih medali perak walaupun mendapatkan poin sama dengan Indonesia. Pada akhirnya pertandingan tersebut dimenangkan oleh Filipina sehingga Filipina berhak atas medali emas, sedangkan Indonesia berhak untuk medali perak dan Malaysia mendapatkan medali perunggu.

Indonesia juga pernah meraih prestasi dalam gelaran kejuaraan bola basket Asia Tenggara (*SEABA*). Keberhasilan meraih prestasi ini baru dicapai tim Nasional Basket Indonesia pada gelaran kejuaraan *SEABA* II di Surabaya tahun 1996. Indonesia berhak atas gelar juara kejuaraan *SEABA* II setelah mengalahkan tim Filipina pada pertandingan final.

Sistem kejuaraan *SEABA* II ini berjalan dengan menerapkan setengah kompetisi dan dilanjutkan partai final untuk urutan 1 dan 2. Selama kejuaraan *SEABA* II, Indonesia menjalani empat pertandingan pada babak penyisihan. Hasil dari babak penyisihan tersebut adalah menang atas Kamboja (122 - 47), menang atas Malaysia (65 - 55), menang atas Thailand (69 - 66), kalah atas Filipina (84 - 94). Dari hasil tersebut, Indonesia berhasil mengoleksi tujuh poin dari empat pertandingan. Dengan demikian Indonesia berhak untuk menduduki posisi

⁷⁷ *ibid.*

⁷⁸ _____, "Suko Selamatkan Indonesia", (*Kompas*, 17 September 2001).

kedua dibawah Filipina dan maju ke pertandingan final. Pertandingan final pada kejuaraan tersebut berhasil dimenangkan oleh Indonesia setelah berhasil mengalahkan Filipina dengan skor 88 – 81.⁷⁹

b) Tim Kobatama di Liga Internasional

Prestasi yang diraih oleh tim wakil Indonesia tidak bisa dikatakan bagus. Pihak Perbasi mencatat bahwa pada pada tahun 1988 Indonesia diwakili oleh tim Asaba dalam kejuaraan antarklub Asia di Jakarta. Asaba menempati peringkat enam dari tujuh peserta. Sementara pada kejuaraan antar klub Asia tahun 1990, Indonesia diwakili oleh tim Halim dari Kediri. Halim hanya mampu menempati posisi keenam dari tujuh peserta.

Prestasi mulai terlihat ketika memasuki tahun 1996. Indonesia mengirimkan tim Aspac untuk berpartisipasi pada kejuaraan antarklub ASEAN. Aspac berhasil mengalahkan tim dari Vietnam dengan skor 117 – 73.⁸⁰ Kemenangan ini menjadikan Aspac sebagai juara kejuaraan antarklub ASEAN dan berhak mewakili Indonesia pada kejuaraan antarklub Asia 1996. Aspac kembali meraih prestasi (Juara 3) pada kejuaraan antarklub Asia ke VII (*ABC Champions Cup*) yang diselenggarakan di Jakarta pada tahun 1997.⁸¹

PENUTUP

a) Kesimpulan

Penyelenggaraan kompetisi antar tim bola basket melalui Invitasi Bola Basket Nasional tidak berjalan secara teratur. Akibat dari tidak teraturnya kompetisi adalah buruknya prestasi basket Indonesia di tingkat Internasional. Untuk mengatasi masalah tersebut, Perbasi akhirnya memutuskan menyelenggarakan Kobatama. Penyelenggaraan Kobatama memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi basket Nasional di tingkat Internasional. Penyelenggaraan Kobatama juga dimaksudkan sebagai langkah Perbasi untuk mensukseskan program pemerintah dalam bidang olahraga yaitu program Gerakan Nasional Panji Olahraga “Memasyarakatkan Olahraga, Mengolahragakan Masyarakat”.

Beberapa tim yang berhasil menjadi juara di Kobatama diantaranya Indonesia Muda, Halim, Asaba, Pelita Jaya, Hadtex (Panasia Indosyntec), Aspac dan Satria Muda. Lima dari tujuh tim yang pernah menjadi juara Kobatama berasal dari Jakarta, hanya Hadtex (Panasia Indosyntec) dan Halim yang berasal dari luar Jakarta. Kondisi keuangan yang lebih baik dari tim di

luar Jakarta serta keberhasilan memperoleh pemain dengan kualitas yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan tim – tim dari Jakarta menjuarai Kobatama.

Kobatama lebih tepat disebut sebagai kompetisi yang bersifat semi profesional. Adanya Kobatama dapat menjadikan olahraga bola basket dari yang awalnya hanya untuk olahraga dan kesenangan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan pendapatan dari suatu keahlian bermain bola basket. Penyelenggaraan Kobatama selama kurang lebih 20 tahun tidak luput dari masalah. Rendahnya kualitas wasit Kobatama sering menimbulkan permasalahan pemogokan pada peserta Kobatama. Penggunaan pemain asing menjadi perdebatan karena memberikan dampak positif dan negatif. Khasus transfer pemain yang tidak melalui prosedur juga menyebabkan masalah pada beberapa tim.

Indonesia tidak langsung mengalami peningkatan prestasi pada cabang olahraga basket semenjak diselenggarakan Kobatama pada tahun 1982. Indonesia baru bisa berprestasi di tingkat Internasional pada tahun 1993. Indonesia berhasil meraih medali perunggu pada *SEA Games* tahun 1993 untuk cabang olahraga basket pria. Indonesia terus mengalami peningkatan prestasi dengan berhasil menjuarai SEABA pada tahun 1996. Indonesia berhasil mendapatkan medali perunggu pada *SEA Games* 1999 yang kemudian disusul medali perak pada *SEA Games* 2001.

b) Saran

Penyelenggaraan Kompetisi Bola Basket Utama (Kobatama) selama kurang lebih 20 tahun bisa dijadikan suatu pelajaran. Dalam dunia keolahragaan, penyelenggaraan suatu kompetisi adalah bentuk dari upaya untuk meningkatkan kualitas olahraga nasional. Keberhasilan untuk meraih suatu prestasi harus diikuti dengan pengorbanan baik waktu, tenaga maupun kemauan keras untuk meningkatkan kualitas.

Bagi Kemonpora (Kementerian Pemuda dan Olahraga) dan Perbasi (Persatuan Bola Basket Indonesia), diharapkan dengan mengingat mengenai Kobatama bisa memicu pembinaan olahraga basket menjadi semakin baik. Pemilihan pengurus Perbasi sebaiknya diberikan kepada pihak yang benar – benar mempunyai kompetensi pada olahraga basket, jangan sampai diberikan kepada pihak yang tidak berkompotensi pada olahraga basket.

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk pengembangan penelitian sejarah, khususnya mengenai sejarah perekonomian Indonesia. Hal ini karena melalui penyelenggaraan Kobatama berhasil membuka lapangan pekerjaan baru. Atlet bola basket bisa menjadikan keahlian mereka untuk memperoleh penghasilan. Penyelenggaraan Kobatama mulai berorientasi pada bisnis. Pelaksanaan Kobatama menunjukkan bahwa profesionalisme bisa diterapkan pada olahraga Indonesia.

⁷⁹ _____, “Indonesia Juara”, (*Kompas*, 30 November 1996).

⁸⁰ _____, “Aspac Juarai Piala SEABA 1996”, (*Kompas*, 8 Mei 1996).

⁸¹ Perbasi, *Prestasi Bola Basket Indonesia*, <http://perbasi.or.id/prestasi-bola-basket-indonesia/>, diakses 28 Juli 2016, jam 18.30 WIB.

DAFTAR PUSTAKA**A. Sumber Surat Kabar**

De Niewsgier, 13 November 1951
Jawa Pos, 2 Maret 1989
Jawa Pos, 14 April 1990
Jawa Pos, 31 Agustus 1992
Jawa Pos, 24 Mei 1995
Jawa Pos, 29 Oktober 1996
Jawa Pos, 6 April 1997
Kompas, 5 November 1981
Kompas, 2 April 1982
Kompas, 21 Juni 1982
Kompas, 22 Agustus 1982
Kompas, 15 Januari 1983
Kompas, 15 September 1983
Kompas, 18 September 1983
Kompas, 6 Agustus 1984
Kompas, 5 Mei 1985
Kompas, 7 Februari 1988
Kompas, 26 Maret 1988
Kompas, 5 Desember 1990
Kompas, 11 Desember 1990
Kompas, 1 Februari 1993
Kompas, 22 November 1994
Kompas, 19 Desember 1994
Kompas, 22 Desember 1994
Kompas, 29 September 1995
Kompas, 1 Oktober 1995
Kompas, 9 April 1996
Kompas, 16 April 1996
Kompas, 8 Mei 1996
Kompas, 11 Agustus 1996
Kompas, 16 Oktober 1996
Kompas, 30 November 1996
Kompas, 7 Agustus 1997
Kompas, 16 Agustus 1997
Kompas, 14 Desember 1998
Kompas, 6 Desember 1999
Kompas, 20 November 2000
Kompas, 9 Juli 2001
Kompas, 17 September 2001
Kompas, 28 Oktober 2002

B. Sumber Majalah

Anonim. *Basketball*. Jakarta: *Olahraga*, 15 Agustus 1954, hlm 8.

C. Sumber Buku

Adisaputra Iskandar Z. 2002. *Reformasi dan Akselerasi, Kebangkitan Olahraga Indonesia Abad 21*. Jakarta: Olahraga Indonesia, Yayasan Kebangkitan Olahraga Indonesia.

Agus Kristiyanto. 2003. *Riset Futuristik Keolahragaan (Inspirasi Substansi & Metodologi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.

Anonim. TT. *Katalogus Dunia Olahraga, Buku I*. Jakarta: Pusat Komunikasi Pemuda.

Ema Husnan dkk. 1985. *Peraturan Permainan, Bola Basket – Softball, Rounders*. Bandung: CV Rosda. Gladden, M, James dan Sutton, A, William. 2011. *Profesional Sport in Contemporary Sport Management*. China: Human Kinetic.

Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mechikoff, Robert A dan Estes, Steven G. 2006. *A History and Philosophy of Sport and Physical Education, From Ancient Civilizations to the Modern World*. New York: McGraw-Hill.

Nuril Ahmadi. 2007. *Permainan Bola Basket*. Solo: Era Intermedia.

R.N. Bayu Aji. 2010. *Tionghoa Surabaya dalam Sepak Bola*. Yogyakarta: Ombak.

Rusli Lutan dkk. 1991. *Manusia dan Olahraga*. Bandung: ITB dan FPOK/IKIP Bandung.

TIM. 1991. *Sejarah Olahraga Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.

D. Sumber Wawancara

Wawancara dengan Wahyu Widayat Jati

E. Sumber Internet

Prestasi Bola Basket Indonesia.

<http://perbasi.or.id/prestasi-bola-basket-indonesia/>, diakses 28 Juli 2016, jam 18.30 WIB.

Sejarah Chun Lik She (CLS).

<http://www.clsknight.com/about-cls/>, diakses pada 4 Oktober 2016, jam 20.45 WIB.

Sejarah Panjang Klub Basket CLS Surabaya, Dibangun dengan Semangat Gotong Royong Pecinta Basket Surabaya.

<http://www.jawapos.com/read/2016/08/18/45618/sejarah-panjang-klub-basket-cls-surabaya-1>, diakses pada 4 Oktober 2016, jam 20.55 WIB.